

Pemanfaatan Aplikasi *Perplexity AI* pada Mata Pelajaran PAI di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah

Deba Muslim Abdullah¹, Evita Yuliatul Wahidah², Bung Harir Sulthonudin³

STAI Al Musaddadiyah Garut

deba.ma@stai-musaddadiyah.ac.id

evita.yw@stai-musaddadiyah.ac.id

bung.harir.2130@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 03-03-2025

Accepted: 11-09-2025

Published: 08-06-2026

Abstrak

Fase F (XI TKJ) SMK Musaddadiyah terdapat beberapa siswa belum mengetahui *Perplexity AI* sebagai teknologi alat bantu dalam pelaksanaan tugas, tugas-tugas mata pelajaran PAI yang mereka terima rata-rata masih mencatat materi, mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Era digital yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi khususnya *AI (Artificial Intelligence)* menjadi semakin penting dalam dunia pendidikan. Teknologi adalah sesuatu yang dapat membantu manusia di seluruh dunia dalam kegiatan harian baik dalam pekerjaan maupun pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan persepektif individu yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teknik analisis data melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi *Perplexity AI* dalam pelaksanaan tugas siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah amat bermanfaat, tidak hanya membantu tugas mandiri saja, melainkan mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pencarian informasi berbagai topik pembahasan sangat cepat, meskipun terdapat dampak-dampak negatif pada aplikasi *Perplexity AI*.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Phase F (XI TKJ) at Musaddadiyah Vocational School has several students who are not yet aware of *Perplexity AI* as a technological tool to aid in the completion of assignments. The assignments from the PAI subject they receive mostly still consist of taking notes and working on Student Worksheets (LKS). As the digital era continues to develop, the utilization of technology, especially *AI (Artificial Intelligence)*, becomes increasingly important in the field of education. Technology is something that can assist people around the world in daily activities, both in work and education. This research employs a descriptive qualitative approach. The qualitative approach is one of the important methods for understanding a social phenomenon and the individual perspectives of those being studied. The method used in this study is descriptive research method utilizing a qualitative approach. The data collection procedures used were interviews, observations, and documentation. The data sources used were primary data sources and secondary data sources. Meanwhile, the data analysis technique went through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the use of the *Perplexity AI* application in the performance of student tasks in PAI subjects at SMK Ciledug Al-Musaddadiyah is very beneficial, not only in assisting independent tasks but also in enhancing knowledge, understanding, and the rapid search for

information on various topics, although there are negative impacts associated with the Perplexity AI application.

Keywords: Artificial Intelligence, Islamic Religious Education

1. Pendahuluan

Teknologi adalah sesuatu yang dapat membantu manusia di seluruh dunia dalam kegiatan harian baik dalam pekerjaan maupun pendidikan (Maritsa et al., 2021). Penawaran teknologi AI Berbagai potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam memahami dan mempraktikkan Ajaran Islam. AI bisa membantu membuat jalur pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, mengotomatiskan tugas administrasi sehingga pendidik memiliki lebih banyak waktu untuk interaksi yang bermakna (Hakim & Anggraini, 2023). Pada tanggal 25 oktober 2024 peneliti melakukan survei ke SMK Ciledug Al-Musaddadiyah, di Fase F (XI TKJ) terdapat 30 siswa dimana para siswa tersebut belum mengetahui apa itu *Perplexity AI*, tugas-tugas mata pelajaran PAI yang mereka terima rata-rata masih mencatat materi, mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Era digital yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi, khususnya AI (*Artificial Intelligence*), menjadi semakin penting dalam dunia pendidikan. Salah satu aplikasi AI yang menarik perhatian adalah *Perplexity AI*, yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan untuk menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Cristiana, 2021)

Sebagaimana dalam Firman Allah SWT.

... وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

... Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Maha Perkasa. (QS. Al-Hadid : 25). ((LPMQ), 2019)

Dalam tafsir Al-Azhar, dijelaskan oleh Hamka bahwa ayat mengenai besi tersebut mengisyaratkan bahwa Allah SWT. tidak menghalangi teknologi. Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai manfaat besi yang begitu banyak, termasuk teknologi.

قَالُوا تَصْنَعُونَ؟ مَا يَقَالُ، النَّخْلُ يُقْحُونَ يَقُولُونَ، النَّخْلُ يَأْبُرُونَ وَهُمْ الْمَدِينَةُ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ نَبِيُّ قَدِيمٍ إِنَّمَا يَقَالُ، لَهُ ذَلِكَ فَذَكِّرُوا قَالَ -فَنَقَصْتُ أَوْ- فَتَرَكُوهُ، خَيْرًا كَانَ تَفْعَلُوا لَمْ لَوْ لَعَلَّكُمْ قَالَ، نَصْنَعُهُ كُنَّا بَشَرًا أَنَا فَإِنَّمَا، رَأَيْتُ مِنْ بَشَرٍ أَمْرُكُمْ وَإِذَا، بِهِ فَخَذُوا، دِينَكُمْ مِنْ بَشَرٍ أَمْرُكُمْ إِذَا، بَشَرًا أَنَا

“Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datang ke Madinah, para penduduk Madinah sedang menyerbukkan bunga kurma agar dapat berbuah yang hal itu biasa mereka sebut dengan ‘mengawinkan’, maka beliau pun bertanya: apa yang sedang kalian kerjakan? Mereka menjawab: Dari dulu kami selalu melakukan hal ini. Beliau berkata: ‘Seandainya kalian tidak melakukannya, niscaya hal itu lebih baik.’ Maka merekapun meninggalkannya, dan ternyata kurma-kurma itu malah rontok dan berguguran. Ia berkata: lalu hal itu diadukan kepada beliau dan beliau pun berkata: ‘Sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa, oleh karenanya apabila aku memerintahkan sesuatu dari urusan agama kalian, maka laksanakanlah dan jika aku memerintahkan sesuatu kepada kalian berdasar pendapatku semata, maka ketahuilah bahwa sungguh aku hanyalah manusia biasa.” (Hadis riwayat Imam Muslim)."

Dalam hal sains dan teknologi, kita juga dapat menggunakan prinsip hadits ini dalam implementasi dan praktiknya, yaitu penciptaan serta penggunaan teknologi tanpa adanya unsur berlebihan. Sebagaimana kaidah alamiah bahwa berlebih-lebihan dalam sesuatu akan menjurus pada ketidak baikan, atau perusakan terhadap

sistem alamiah yang sudah ada. Selain itu, prinsip yang digunakan juga adalah tidak boleh merugikan orang lain di dalam penciptaan maupun penggunaan teknologi dan sains. (Burhanuddin Robbani, 2023)

Penelitian ini dilakukan guna menyelidiki dampak dan potensi pemanfaatan aplikasi tersebut dalam konteks pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi dapat meleak teknologi secara kritis dan responsif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan strategis dalam mempersiapkan siswa sebagai generasi muda yang siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era yang semakin terdigitalisasi.

Penelitian terdahulu yang relevan; Muhamad Hadi Alfurqon & Wirdati, yang berjudul “analisis Penggunaan *Website* Berbasis AI Dalam Mengerjakan Tugas Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang Tujuan Penelitiannya Mengidentifikasi Penggunaan *Platform AI* yang digunakan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan juga bertujuan memberikan kontribusi ilmiah dengan mengeksplorasi pemanfaatan *platform AI* oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang dalam menghadapi tantangan akademik”, metode penelitiannya penelitiannya kualitatif. Hasil penelitiannya, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam hanya mengandalkan tiga *website* berbasis AI yaitu *ChatGPT*, *Perplexity*, dan *Gemini*. Padahal, di luar sana, ada banyak sekali AI lain yang menunggu untuk dieksplorasi dan dimanfaatkan. (Wulansari, 2021)

Distingsi penelitian ini dibanding dengan peneliti sebelumnya diantaranya: menganalisis kesulitan siswa Fase F (XI TKJ) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah dalam pembelajaran PAI, pengaruh teknologi pada pembelajaran PAI bagi siswa sehingga penelitian ini penting diangkat untuk mengembangkan dunia penelitian serta menemukan hal-hal baru yang harus dipublikasi. Alasan peneliti memilih penelitian ini karena pemanfaatan teknologi AI di sekolah tersebut masih kurang, para siswa yang masih banyak menggunakan sumber materi belajar hanya dari buku paket dan wawasan ataupun pengetahuan yang diberikan oleh guru PAI itu sendiri, melaksanakan tugas-tugas berupa pertanyaan essay tentang materi PAI menggunakan *Perplexity AI* sebagai sumber tambahan akan memberikan pengalaman yang baik bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Konseptualisasi *Perplexity AI*, Langkah-langkah penggunaan *Perplexity AI* dalam pendidikan, Pemanfaatan *Perplexity AI* dalam pelaksanaan tugas siswa.

1.1 Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu menurut bahasa (etimologi) berasal dari kata dasar ‘*alima- ya’lamu* yang artinya mengerti atau memberi tanda (mengetahui). Bisa diartikan sebagai sesuatu yang didapatkan seseorang melalui panca indera, baik dengan melihat, mendengar, mengucap, menyentuh, mencium, merasa dan sebagainya. Ilmu menurut Ahmad Tafsir adalah pengetahuan manusia yang diperoleh melalui riset terhadap objek empiris, benar tidaknya teori sains ditentukan oleh logis tidaknya dan ada tidaknya bukti empiris. Ilmu adalah pengetahuan yang logis dan mempunyai bukti empiris. (Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti perbuatan, hal, cara dan sebagainya. Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang asal katanya *paedagogia* yang berarti “pergulatan dengan anak”. Paduan kata *paedagogos* yang berarti *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing). Jelaslah bahwa *paedagogos* menyatakan seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar ditransformasi kepada generasi berikutnya. (Lahmuddin Lubis, 2020)

Secara bahasa Islam berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), *reconciliation* (perdamaian) dan *to the will of God* (tunduk kepada kehendak Allah). Kata *aslama* ini berasal dari kata *salima* berarti, yaitu damai, aman dan sentosa. Pengertian Islam yang seperti itu sejalan dengan tujuan Islam yaitu mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman dan sentosa serta sejalan dengan misi ajaran Islam, yaitu menciptakan kedamaian dimuka bumi ini. (Haryanti, 2014)

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang berlandaskan Al-Quran dan hadist yang mempelajari tentang upaya pembinaan dan pembinaan jasmani dan rohani peserta didik yang dilakukan secara bertanggung jawab dan seluruh komponen pemangku kepentingan lainnya, serta visi, misi, tujuan, pengajaran dan proses pembelajaran, infrastruktur, keuangan, manajemen, lingkungan hidup, penilaian, dengan berdasarkan ajaran Islam. (Khoerunnisa & Raito, 2025)

1.2 Aplikasi *Perplexity AI*

Teknologi pembelajaran dapat membantu menjadikan pembelajaran lebih efisien dan produktif dengan menyediakan berbagai sumber daya dan alat yang dapat membantu siswa belajar mandiri dan membantu guru mengajar dengan lebih efektif. (Sugiarti Dwi Gita, 2024) Bahan yang digunakan dalam pembelajaran disebut sebagai media pembelajaran, karena proses pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi. (Jubaedah & Herawati, 2022)

Perplexity AI adalah *chatbot AI* yang dapat memberikan respons otomatis menggunakan *Natural Language Processing (NLP)* untuk informasi yang cepat dan mendalam. Diluncurkan pada tahun 2022 oleh Aravind Srinivas, Denis Yarats, dan Henry Modisett, aplikasi ini tersedia di *mobile* dan *website* dan cocok untuk akademik dan analisis data karena menyertakan sumber yang relevan. Aplikasi ini sering dibandingkan dengan *ChatGPT*. Penggunaannya terus meningkat yang mencapai lebih dari 49 juta kunjungan per bulan dan lebih dari satu juta unduhan di *Google Play Store*. (Salsabila Tjahya Kusuma Putri et al., 2017)

Tujuan aplikasi *Perplexity AI* adalah untuk menyediakan solusi cerdas dalam pencarian informasi yang akurat dan relevan. Berikut ini adalah beberapa tujuan utama dari *Perplexity AI*; 1) Memberikan akses cepat ke informasi, 2) Meningkatkan efisiensi pencarian informasi 3) Membantu pengambilan keputusan yang lebih baik yaitu Memberikan informasi yang akurat dan relevan, sehingga pengguna dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam berbagai konteks, seperti bisnis, pendidikan, atau kehidupan pribadi. 4) Menjadi alat obrolan yang handal, 4) Memfasilitasi proses belajar, 5) Mendukung berbagai profesi. Dengan demikian, *Perplexity AI* bertujuan untuk menjadi platform yang multifungsi dan berguna bagi siapa saja yang mencari solusi cerdas dalam pencarian informasi. (Suryadi, 2020)

Perplexity AI adalah alat berbasis kecerdasan buatan yang berfungsi sebagai mesin pencari dengan antarmuka mirip *chatbot*. Ini memungkinkan pengguna untuk mengajukan pertanyaan dalam bahasa alami dan mendapatkan jawaban yang akurat serta relevan. Fungsi fitur utama dari *Perplexity AI* adalah pencarian informasi, interaksi konversasional, penyuntingan pertanyaan, kurasi sumber. (Rusli et al., 2024)

a. Kelebihan *Perplexity AI*

1. Referensi yang akurat, valid dan kredibel
Layanan yang sedang diulas dalam artikel ini pada dasarnya merupakan sebuah mesin pencari yang terintegrasi dengan *chatbot AI*. Sebagai layanan mesin pencari, AI ini memiliki fungsi yang sama persis dengan *Google Search* dan *Bing* yang mampu menghadirkan referensi yang relevan, sesuai dengan prompt yang diberikan. Berdasarkan beberapa kali pengujian yang dilakukan, persentase akurasi referensi yang disajikan cukup tinggi.
2. Akurasi respon dan jawaban
Selain mampu menghadirkan referensi yang akurat, mesin pencari bertenaga *chatbot AI* ini juga cukup handal dalam mengolah respon dan jawaban yang disajikan kepada penggunanya. Berdasarkan pengujian, *Perplexity* mampu merangkum keseluruhan poin dari referensi yang ia sarankan. Dalam pengujian ini, peneliti mencoba memeriksa apakah respon dan jawaban yang diberikan benar-benar ada dalam referensi. Hasilnya cukup mencengangkan, rangkuman yang diberikan dalam respon dan jawaban benar-benar sesuai dan dapat diverifikasi dalam referensi yang dirujuk.
3. Tidak perlu *sign up* dan *log in*
Mayoritas *chatbot AI* saat ini mengharuskan penggunanya untuk melakukan pendaftaran sebelum pengguna diizinkan untuk berinteraksi dengan *chatbot*. Untuk menggunakan *Perplexity*, pengguna tidak perlu *sign up* dan/atau *login*. Pengguna hanya perlu mengakses laman *Perplexity AI* saja dan langsung memulai percakapan tanpa perlu mendaftar atau *login* terlebih dahulu. Hal ini dapat

dibaca sebagai sinyal positif, terutama yang berkaitan dengan privasi dan keamanan data pengguna. Meskipun demikian, sistem akan secara berkala mengeluarkan jendela *pop-up* untuk sign-up atau login, kira-kira setiap pengguna memasukkan 3 hingga 4 prompt.

4. Penyajian data dan informasi yang lebih *up-to-date* dimungkinkan karena pada dasarnya *chatbot* ini merupakan mesin pencari bertenaga *AI*, bukan *AI* yang memiliki fitur pencarian. Keunggulan berikutnya ada pada data pelatihan terakhir yang diklaim jauh lebih *update* jika dibandingkan dengan kompetitornya, misalnya *ChatGPT* yang hanya mampu menyajikan respon maksimal hingga 2 tahun terakhir saja. Artinya, *ChatGPT* yang digunakan di tahun 2024 hanya mampu memberikan data dan informasi yang mentok di tahun 2022. Di *Perplexity*, penyajian data dan informasi yang lebih *up-to-date* dimungkinkan karena pada dasarnya *chatbot* ini merupakan mesin pencari bertenaga *AI*, bukan *AI* yang memiliki fitur pencarian. (Rusli et al., 2024)

b. Kekurangan atau dampak negatif *Perplexity AI*

1. Keterbatasan Pemahaman Konteks

Perplexity AI memiliki keterbatasan dalam memahami konteks yang sangat kompleks atau teknis secara mendalam. Hal ini menyebabkan jawaban yang diberikan terkadang kurang spesifik dan kurang sesuai untuk pertanyaan yang membutuhkan analisis mendalam.

2. Jawaban kurang kreatif dan terlalu formal

Perplexity AI memiliki keterbatasan dalam memahami konteks yang sangat kompleks atau teknis secara mendalam. Hal ini menyebabkan jawaban yang diberikan terkadang kurang spesifik dan kurang sesuai untuk pertanyaan yang membutuhkan analisis mendalam.

3. Keterbatasan dalam menjawab pertanyaan yang improvisasi

Perplexity AI kurang efektif dalam menjawab pertanyaan yang bersifat improvisasi atau sangat spesifik, sehingga kadang pengguna masih harus mencari informasi tambahan untuk melengkapi pemahaman.

4. Risiko integritas Akademik

Penggunaan *AI* seperti *Perplexity AI* dalam pendidikan harus disikapi dengan hati-hati agar tidak menimbulkan pelanggaran akademik, misalnya penyalinan teks secara verbatim tanpa sumber yang jelas bisa dianggap kecurangan. Ini perlu pengaturan dan pembinaan agar *AI* digunakan sebagai alat bantu belajar yang etis. (Usman et al., 2024)



Gambar 1
Logo aplikasi *Perplexity AI*

1.3 Pelaksanaan Tugas Siswa Fase F (XI TKJ) SMK Ciledug AL-Musaddadiyah

Penugasan merupakan cara atau metode yang dipakai guru terhadap siswa dalam mengimplementasikan tugas atau pemberian tugas dimana siswa harus mengerjakan tugas tersebut baik secara individu atau kelompok. Guru memberikan suatu tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, baik dilakukan di kelas, di rumah, atau tempat manapun saja asalkan tugas dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa. Teknik penugasan yang diberikan guru pada siswa merupakan sebuah upaya pembelajaran siswa dengan cara memberikan tugas, baik dengan teknik menghafal, menguji atau pemeriksaan atas diri siswa yang bertujuan untuk merangsang siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar. Namun, tugas yang diberikan kepada siswa

sebaiknya mempertimbangkan beberapa aspek, seperti tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dengan yang lainnya, guru memberikan arahan mengenai tugas yang akan diberikan serta memberikan waktu yang cukup dalam pengumpulan tugasnya. penugasan sejatinya bertujuan agar siswa lebih aktif dan kreatif sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik lagi dengan adanya tugas-tugas latihan yang diberikan guru.

Dengan banyaknya tugas yang diberikan guru pada siswa diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memaksimalkan kemampuannya dalam belajar. Guru juga harus selalu memberikan bimbingan atau pengawasan kepada siswa sehingga siswa dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik serta siswa mampu memahami segala materi yang sudah diberikan oleh guru secara maksimal. Adapun pelaksanaan teknik penugasan (*resitasi*) memiliki beberapa fase, diantaranya fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggung jawaban tugas. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memberikan bekal tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa. Tugas yang diberikan guru biasanya dikerjakan secara individu atau berkelompok. Materi tugas yang diberikan sebaiknya berkaitan erat dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, memiliki batas waktu pengerjaan yang cukup dan memiliki prosedur tugas yang jelas sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Tugas memang sifatnya membebaskan kepada siswa, tetapi disamping itu tugas yang bersifat edukatif dapat menjadikan siswa yang aktif dan kreatif di sekolah. Dengan pemberian tugas juga memberikan pekerjaan untuk siswa di rumah sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan di kelas. Tugas juga harus bervariasi agar memberikan semangat pada siswa untuk lebih giat belajar. (Wulansari, 2021)

Penelitian yang dilakukan di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah menunjukkan bahwa integrasi aplikasi *Perplexity AI* dalam proses pembelajaran berhasil menciptakan pengalaman pencarian informasi yang efektif dan efisien bagi siswa Langkah-langkah sistematis diawali dengan membuka aplikasi dan mengetikkan pertanyaan atau topik pada kolom "*Ask Anything*", seperti "adab menggunakan media sosial bagi Islam". Aplikasi kemudian secara cepat menyajikan hasil dalam bentuk ringkasan komprehensif yang dilengkapi dengan sumber referensi terpercaya berupa link *website* maupun jurnal akademis, serta poin-poin penting yang mudah dipahami. Kemampuan untuk langsung mengklik sumber memungkinkan siswa melakukan verifikasi mandiri, mengasah keterampilan kritik sumber, dan mendalami topik secara lebih komprehensif. Fitur tindakan lanjutan seperti "*Follow-up Question*" terbukti sangat bermanfaat dalam mendorong inquiri dan eksplorasi topik secara lebih mendalam, sementara fitur "*Share*" memudahkan kolaborasi dengan membagikan hasil pencarian dalam format *link* atau *PDF*. Implementasi *Perplexity AI* di SMK Ciledug tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan dan konten lainnya tetapi juga secara signifikan mengembangkan kompetensi literasi digital mereka, menyiapkan lulusan yang terampil dalam mencari, menyaring, dan memverifikasi informasi di era digital.

2. Metode Penelitian

- Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan persepektif individu yang diteliti. Selain itu, pendekatan kualitatif dimana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif. (Sulaiman et al., 2022)
- Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Ciledug Al-Musaddadiyah yang beralamat di Jl. Mayor Syamsu no. 2 Jayaraga, kec. Tarogong Kidul, Kab. Garut. Penelitian berlangsung dilakukan pada hari Selasa, 7 Januari 2025.
- Objek penelitian ini yaitu pemanfaatan *perplexity AI* dalam pelaksanaan tugas siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu siswa Fase F (XI TKJ) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah.
- Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
- Teknik analisis dan keabsahan data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Adapun teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber informasi, triangulasi teknik dan triangulasi teori

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Teknologi *Perplexity AI* Pada Mata Pelajaran PAI di Fase F (XI TKJ) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah

Teknologi seperti *Perplexity AI* telah menjadi teknologi yang sangat diandalkan, membantu siswa dalam merumuskan ide, menyusun paragraf, dan meningkatkan kelancaran penulisan pada mata pelajaran PAI. Tidak sedikit pembahasan yang membuktikan manfaat dari *Perplexity AI* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan atau meningkatkan efisiensi dalam melakukan pembelajaran. Di Fase F (XI TKJ) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah, saat ini *Perplexity AI* dapat digunakan untuk membuat suatu tulisan ilmiah yang cukup baik. Sehingga terdapat inovasi baru dalam mengembangkan Pendidikan di Fase F (XI TKJ) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah, yaitu dengan meningkatkan kemampuan menulis para peserta didik di sekolah sebagai salah satu metode belajar yang baru. Kelebihan *AI* dalam memberikan saran kata, tata bahasa, dan bahkan konten tambahan telah membuatnya menjadi asisten yang efektif dalam mengoptimalkan hasil akhir. Dengan memanfaatkan kecepatan dan ketepatan *Perplexity AI*, siswa dapat meningkatkan efisiensi waktu dan fokus pada tugas mereka. (Sugiarti Dwi Gita, 2024)

Pemanfaatan aplikasi baru di Fase F (XI TKJ) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan siswa. Demikian pula penerapan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan tentunya berdampak pada kehidupan masyarakat. Pelaksanaan pemanfaatan aplikasi *Perplexity AI* di Fase F (XI TKJ) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah ditemukan dapat membantu pelaksanaan tugas siswa sehingga terdapat pelaksanaan tugas dengan cukup baik yang dibuktikan oleh para siswa.

3.2 Pemanfaatan Aplikasi *Perplexity AI* Dalam Pelaksanaan Tugas Siswa Fase F (XI TKJ) Pada Mata Pelajaran PAI Materi Adab Menggunakan Media Sosial Dalam Islam di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah

Berdasarkan analisis data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, penelitian ini berhasil memetakan konseptualisasi *Perplexity AI* dalam dunia pendidikan. Siswa Fase F (XI TKJ) menjadikan *Perplexity AI* sebagai alat bantu sederhana dalam kesulitan melaksanakan tugas mata pelajaran PAI materi adab menggunakan media sosial, *Perplexity AI* menjadi sumber informasi tambahan dan mengetahui lebih banyak tentang adab menggunakan media sosial.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah penggunaan *Perplexity AI* dalam pendidikan di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah diawali dengan pengenalan dan pelatihan awal. Langkah pertama dalam memperkenalkan *Perplexity AI* kepada siswa Fase F (XI TKJ) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pelatihan dasar mengenai fungsi dan manfaat *Perplexity AI* dalam proses pembelajaran, termasuk cara mengakses dan menggunakan *platform* tersebut secara efektif. Setelah pengenalan dan pelatihan, peneliti menyesuaikan metode pengajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur *Perplexity AI* untuk membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit, memberikan contoh soal tentang adab menggunakan media sosial dalam Islam dan menyediakan referensi tambahan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan *Perplexity AI* dalam pembelajaran untuk melihat sejauh mana *Perplexity AI* membantu pembelajaran dan mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul.

Pemanfaatan *Perplexity AI* untuk mencari informasi yang akurat dan relevan terkait dengan materi tugas yang diberikam. *Perplexity AI* membantu siswa dalam menemukan sumber belajar tambahan yang mendukung pemahaman mereka karena *Perplexity AI* mampu menjelaskankonsep-konsep yang sulit dipahami. Siswa dapat menggunakan *Perplexity AI* sebagai asisten belajar mandiri di luar jam pelajaran, hal ini membantu siswa memperdalam pengetahuan secara mandiri. Meskipun *Perplexity AI* sangat membantu, peneliti menghimbau siswa Fase F (XI TKJ) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah untuk menggunakan *Perplexity AI* sebagai alat bantu bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis dan kerja keras dalam menyelesaikan tugas.

4. Kesimpulan

- a. Konseptualisasi *Perplexity AI* dalam dunia pendidikan, khususnya di Fase F (XI TKJ) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah, menawarkan berbagai dampak positif dan tantangan yang perlu diantisipasi. Dari sisi positif, *Perplexity AI* terbukti meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan membantu siswa merumuskan ide, menyusun tulisan ilmiah, serta menjelaskan konsep kompleks secara sederhana. Selain itu, *Perplexity AI* dapat menjadi alat bantu untuk memahami materi keagamaan dengan pendekatan yang lebih mudah dicerna, asalkan diimbangi dengan verifikasi dari sumber terpercaya. Namun, penggunaan *Perplexity AI* juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti ketergantungan berlebihan yang mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, risiko penyebaran informasi tidak akurat (terutama dalam konteks keagamaan), serta penurunan motivasi belajar mandiri. Tantangan lain adalah menjaga integritas akademik, di mana siswa harus menghindari praktik plagiarisme dan tetap mengembangkan pemahaman mendalam atas materi.
- b. Langkah-langkah penggunaan *Perplexity AI* dalam pendidikan di Fase F (XI TKJ) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah yaitu dengan diawali siswa mengikuti intruksi dari peneliti untuk membuka aplikasi *Perplexity AI*, siswa menuliskan di kolom “ask anything” pertanyaan atau topik yang ingin dicari, siswa menuliskan pertanyaan “manfaat media sosial bagi Islam”. Siswa mendapatkan hasil jawaban dalam bentuk tulisan yang dilengkapi sumber referensi (*link website/jurnal*), poin-poin penting, adapun pilihan gambar yang relevan dengan Islam yang membahas media sosial.
- c. Pemanfaatan *Perplexity AI* berjalan dengan baik dalam pelaksanaan tugas akademik mengenai materi adab menggunakan media sosial, siswa mendapatkan informasi yang lebih banyak sehingga siswa merasakan pembelajaran yang lebih menyenangkan didukung fitur-fitur aplikasi yang modern. Agar pemanfaatan *AI* optimal, diperlukan pendekatan bijak dari seluruh pemangku kepentingan. Siswa perlu didorong untuk menggunakan teknologi sebagai alat bantu, bukan pengganti proses belajar, sambil tetap memverifikasi informasi dan mendiskusikan hasil dengan guru. Di sisi lain, pendidik harus memperkuat peran sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, etika, dan kejujuran dalam penggunaan teknologi.

Daftar Pustaka

- (LPMQ), L. P. M. A.-Q. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kementrian Agama RI.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM* (I. F. Tanjung (ed.)). UMSU PRESS.
- Burhanuddin Robbani, A. F. (2023). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur ' an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2047–2051. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/8236>
- Cristiana, E. (2021). Digitalisasi pendidikan ditinjau dari perspektif hukum. *Edelweisia Cristiana*, 3, 58–66. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Hakim, A., & Anggraini, P. (2023). Artificial Intelligence in Teaching Islamic Studies: Challenges and Opportunities. *Molang: Journal Of Islamic Education*, 1(02), 57–69. <https://doi.org/10.32806/6ynvg541>
- Haryanti, N. (2014). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM (IPI)*. PENERBIT GUNUNG SAMUDERA. <http://www.bookmart.co.id>
- Jubaedah, E., & Herawati, Y. (2022). Dampak Penggunaan Proyektor Pada Perkembangan Pembelajaran Sains Dengan Tema Hewan Di Kelompok B TK Kartina Kiddy Club. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.203>
- Khoerunnisa, E. U., & Raito. (2025). Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Penguatan Karakter Keteladanan Peserta Didik. c. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.878>
- Lahmuddin Lubis, W. A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam* (A. Muhammad Yunus Nasution (ed.); Cetakan Pe). PERDANA PUBLISHING.
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Rusli, C. A., Ginting, A. R., Harianingsih, R., Khairani, W. D., Akuntansi, P., & Medan, U. N. (2024). *Pemanfaatan Media Aplikasi Perplexity Berbasis AI Terhadap Pembelajaran*. 9.

- Salsabila Tjahya Kusuma Putri, Satrio Hadi Wijoyo, & Widhy Hayuhardhika NugrahaPutra. (2017). Analisis Perbandingan Terhadap Keputusan Pemilihan Penggunaan Aplikasi ChatGPT Dan Perplexity AI(Studi Kasus: Universitas Brawijaya). *Jurnal Pengemb angan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 1(1), 2548–2964. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Sugiarti Dwi Gita, R. (2024). *Pengantar Teknologi Pembelajaran*. www.penerbitlitnus.co.id
- Sulaiman, Nurmasyitah, N., Affan, M. H., & Khalisah, K. (2022). Peran Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Anak. *Jurnal Pesona Dasar*, 10(2), 16–27. <https://doi.org/10.24815/pear.v10i2.28394>
- Suryadi, A. (2020). *TEKNOLOGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN* (M. S. Dr. Ilyas, M.Pd. (ed.)). CV Jejak, Anggota IKAPI. www.jejakpublisher.com
- Usman, A., Fitri Annisah lubis, Y., Lestari, Y. D., Sarudin, S., & Budiman, A. (2024). Meningkatkan Pembelajaran Mandiri dengan Artificial Intelligence dalam Era Digitalisasi Pendidikan di SMKN 9 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 241–250. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i2.186>
- Wulansari, M. P. (2021). Impresi Teknis Penugasan terhadap Beban Tugas Siswa dalam Pembelajaran Daring di Madarasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk. *Islamika*, 3(2), 149–162. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i2.1242>